



## Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Mengwi II

Ni Putu Helena Priscayanti<sup>1</sup>, Ida Bagus Nyoman Maharjana<sup>2</sup>, Ni Putu Wintariani<sup>3</sup>,  
I Putu Gede Adi Purwa Hita<sup>4</sup>

Program Studi Farmasi Klinis Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Bali Internasional

Alamat: Kampus Universitas Bali Internasional  
Jl. Seroja, Gang Jeruk, Kelurahan Tonja Denpasar Utara, Bali 80239  
Korespondensi penulis: [helenapriscayanti2001@gmail.com](mailto:helenapriscayanti2001@gmail.com)

**Abstract.** *Type 2 diabetes mellitus is a case that usually has a history of disorders that begin with insulin resistance. Various complications due to diabetes can occur in all body systems such as nerves, heart, blood vessels, kidneys, eyes, and brain. If not treated immediately, it will cause death. Low adherence to therapy can lead to an increased risk of treatment costs, increased complications of the disease and risk of hospitalization. In addition, family support is also a factor that affects the improvement of treatment adherence in patients with type 2 diabetes mellitus. The purpose of this study was to determine the relationship between family support for medication adherence in type 2 diabetes mellitus patients at Mengwi II Health Center. The research method was carried out observationally with a cross sectional approach, with the number of samples used 100 samples. Purposive sampling technique. The statistical analysis used was the Spearman Rank test with family support questionnaire instruments and MMAS-8. The results of this study showed that as many as 65 respondents (65%) received good family support with a moderate level of medication adherence. Spearman Rank analysis shows a Sig. (2-tailed) value of 0.000 (<0.05). This means that there is a relationship between family support for medication adherence to type 2 diabetes mellitus patients. The conclusion of this study shows that there is a relationship between family support and medication adherence to type 2 diabetes mellitus patients at Mengwi II Health Center.*

**Keywords:** *family support, medication adherence, type 2 diabetes mellitus*

**Abstrak.** Diabetes melitus tipe 2 merupakan kasus yang biasanya memiliki riwayat kelainan yang dimulai dengan resistensi insulin. Berbagai komplikasi akibat diabetes dapat terjadi pada semua system tubuh seperti saraf, jantung, pembuluh darah, ginjal, mata, dan otak. Jika tidak segera ditangani akan menyebabkan kematian. Kepatuhan pengobatan yang rendah terhadap terapi dapat menyebabkan peningkatan risiko biaya pengobatan, peningkatan komplikasi penyakit dan risiko rawat inap. Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. Metode penelitian dilakukan secara observasional dengan jumlah sampel yang digunakan 100 sampel. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Analisis statistik yang digunakan yaitu uji Spearman Rank dengan

instrument kuesioner dukungan keluarga dan MMAS-8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65 responden (65%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dengan tingkat kepatuhan minum obat dengan kategori sedang. Analisa Spearman Rank menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II.

**Kata kunci:** dukungan keluarga, kepatuhan minum obat, diabetes melitus tipe 2

## LATAR BELAKANG

Data pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali mencatat bahwa penyakit Diabetes melitus pada tahun 2013 khususnya di Kabupaten Badung menempati urutan ke empat tertinggi dari seluruh kabupaten yang ada di Bali. Sedangkan data pada Dinas Kesehatan Kabupaten Badung mencatat penyakit Diabetes Melitus pada tahun 2015 sebanyak 1.940 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 1.673 orang. Berdasarkan data Puskesmas Mengwi II Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung pada tahun 2022 jumlah penderita Diabetes Melitus (DM) sebanyak 210 orang dengan pasien jenis kelamin laki-laki 115 orang (55%) dan perempuan 95 orang (45%). Rentang usia pasien DM yaitu 30-59 tahun sebanyak 97 orang (47%), 60-79 tahun sebanyak 110 orang (52%), dan diatas 80 tahun sebanyak 3 orang (1%).

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan kasus yang biasanya memiliki riwayat kelainan yang dimulai dengan resistensi insulin. Diabetes melitus tipe 2 bersifat lambat dan progresif sehingga tidak terdeteksi karena gejala yang diderita pasien biasanya ringan antara lain, mudah lelah, mudah tersinggung, poliuria, polidisi, dan luka yang lama sembuhnya. Semua sistem tubuh, termasuk saraf, jantung, pembuluh darah, ginjal, mata, dan otak, dapat dipengaruhi oleh komplikasi terkait diabetes dan dapat mengakibatkan kematian jika tidak segera ditangani.

Berdasarkan data dari *International Diabetes Federation (IDF)* pada tahun 2013, penderita diabetes mellitus tipe 2 sebagian besar atau sebesar 80% berada di negara yang berpenghasilan rendah atau menengah dengan rentang usia 40 sampai dengan usia 59 tahun (Susilawati, 2021). Penderita di Indonesia lebih banyak didominasi oleh pasien dengan berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki (Hasanah et al.2022).

Kepatuhan berobat mengacu pada derajat perilaku seseorang yang terdiri dari minum obat, mengikuti diet, dan melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengobatan pasien, termasuk penderita diabetes tipe 2. Kepatuhan merupakan persoalan yang harus menjadi perhatian khusus pada pasien DM tipe 2 (Saibi et al., 2020).

Kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sosioekonomi (penghasilan, tingkat pendidikan, status pekerjaan), tenaga kesehatan, obat yang digunakan, jumlah obat yang di konsumsi, frekuensi minum obat, kondisi pasien (jenis kelamin, dukungan sosial, emosi, kepuasan pengobatan, tingkat pengetahuan), edukasi dan konseling dari apoteker (Wibowo et al, 2021). Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan pengobatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 (Sulistiyowati et al, 2020).

Dukungan keluarga merupakan bentuk kasih sayang yang cenderung diberikan secara individual kepada orang yang dicintai, sehingga membuat mereka merasa dihargai, dihargai, dan dicintai. Bentuk dukungan ini bisa berupa lisan, perbuatan, atau materi (Ginting et al, 2019). Dukungan keluarga dapat diberikan melalui keterlibatan keluarga dan peran aktif dalam menghadapi masalah keluarga dan beban emosional.

Dukungan keluarga mendorong penderita untuk patuh dalam meminum obata, menunjukkan kepedulian dan tidak menghindari penderita dari penyakitnya (Warjiman, 2022). Keterlibatan keluarga secara aktif sejalan dengan konsep paradigma sehat, dengan kata lain, perawatan dan penyembuhan tidak hanya terfokus pada kesembuhan pasien, tetapi menemukan anggota keluarga yang sehat sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan anggota keluarga yang sakit dan sehat. Oleh karena itu, perawatan dan pengobatan diabetes tidak hanya membutuhkan pendekatan organ-biologis, tetapi juga dukungan keluarga melalui pendekatan keluarga. (Rahmi et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II.

## **KAJIAN TEORITIS**

Diabetes Melitus merupakan gangguan metabolisme yang secara klinis berupa hilangnya toleransi karbohidrat. Diabetes melitus merupakan gangguan metabolisme dimana karena perubahan mekanisme normal insulin, karbohidrat tidak dapat dioksidasi, mengakibatkan *hiperglikemia*, *glikosuria*, *poliuria*, haus, lapar, tubuh kurus, lemah, *asidosis* dan sering sesak napas, *lipemia*, *ketonuria* dan akhirnya koma (Sya'diyah et al., 2020). Diabetes tipe 2 adalah sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dengan *hiperglikemia* akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Decroli et al, 2019).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang peduli dan mendukung bila diperlukan. Penerima dukungan keluarga mengetahui bahwa ada orang lain yang peduli, menghargai dan menyayangi mereka. Dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2 adalah dukungan dalam bentuk perawatan emosional, perawatan instrumental, dan penilaian oleh sekelompok anggota keluarga dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental, serta bentuk dukungan sosial (Serena et al, 2019).

Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai seberapa baik perilaku individu saat ini mengenai pengobatan, diet, dan perubahan gaya hidup dinilai sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan merupakan faktor kunci keberhasilan pengobatan pasien, termasuk penderita diabetes tipe 2 (DM tipe2 ). Kepatuhan minum obat merupakan hal yang sensitif dan penting bagi pasien DM tipe 2 (Saibi et al., 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menilai hubungan dukungan keluarga pasien terhadap kepatuhan minum obat di Puskesmas Mengwi II. Penelitian ini tidak melakukan intervensi dan hanya menyebarkan kuisioner

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mengwi II Kabupaten Badung Provinsi Bali, penelitian dilakukan selama 3 bulan yang dimulai pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah besar dukungan keluarga pasien terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan ekklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe 2 yang berobat ke Puskesmas Mengwi II, berusia 40-59 tahun dan pasien diabetes melitus tipe 2 yang bersedia menjadi sampel. Kriteria ekklusi antara lain pasien yang buta huruf dan pasien dengan gangguan pendengaran.

### **Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Mengwi II untuk mendapatkan izin penelitian disertai dengan membawa surat izin penelitian.
2. Menjelaskan kepada responden terkait penelitian dan selanjutnya memberi *informed content* jika pasien setuju untuk berpartisipasi.
3. Melengkapi data pasien berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.
4. Menyebarkan lembar kuesioner pada responden dan mendampingi responden pada saat pengisian
5. Melakukan dokumentasi kegiatan penelitian.
6. Pengolahan data secara komputerisasi untuk memudahkan analisis data.
7. Menyusun hasil penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena maupun sosial yang sedang diamati. Instrumen dukungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang dipakai merupakan kuesioner standar yang membahas tentang dukungan keluarga. Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan pertanyaan positif.

Setiap pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini memiliki empat pilihan dengan kriteria jawaban sebagai berikut selalu dengan skor 4, sering dengan skor 3, kadang-kadang dengan skor 2, tidak pernah dengan skor 1. *Blueprint* kuisisioner dukungan keluarga yaitu:

1. Dukungan informasi dan penghargaan memiliki 4 pertanyaan, mulai dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan nomor 4.
2. Dukungan instrumental memiliki 4 pertanyaan mulai dari pertanyaan nomor 5 sampai dengan pertanyaan nomor 8.
3. Dukungan informasi memiliki 4 pertanyaan mulai dari pertanyaan nomor 9 hingga pertanyaan nomor 12.

Instrumen dalam mengukur kepatuhan minum obat dalam penelitian ini adalah kuisisioner kepatuhan obat *morisky (MMAS)* yang terdiri dari 8 pertanyaan atau yang biasa disebut dengan istilah *MMAS-8*. *Blueprint* kuisisioner kepatuhan minum obat *morisky (MMAS)* yaitu:

1. Item 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8 mempunyai bobot nilai 1 bila jawaban “Tidak” dan bobot nilai 0 bila jawaban “Ya”
2. Item 5 mempunyai bobot nilai 1 jika jawaban “Ya” dan bobot nilai 0 jika jawaban “Tidak”

### **Analisis Data**

Analisis data memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, menguji kebenaran hipotesis penelitian yang telah diajukan, dan menyimpulkan secara umum temuan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*. Analisis *univariat* memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi fenomena yang sedang diteliti, hasil pengukuran dapat ditampilkan dalam bentuk angka mentah atau telah diolah menjadi prosentase, rasio, atau prevalensi yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi, tabel, grafik, diagram dan gambar.

Analisis *bivariat* digunakan untuk menguji hubungan atau korelasi antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam konteks ini analisis *bivariat*

digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II. Analisis *bivariat* menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan aplikasi komputer *SPSS*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
40-49	42	42.0
50-59	58	58.0
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden pasien diabetes melitus pada Puskesmas II Mengwi lebih banyak dengan rentang usia 50 -59 tahun.

#### 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	58	58.0
Perempuan	42	42.0
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari seluruh responden pasien diabetes melitus berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari responden berjenis kelamin perempuan.

#### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	1	1.0
SMP	7	7.0
SMA	35	35.0
Perguruan Tinggi	55	55.0
Lainnya	2	2.0
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden pasien diabetes tipe 2 paling banyak pada jenjang perguruan tinggi.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Table 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
PNS	2	2.0
Petani	4	4.0
Pegawai swasta	44	44.0
Pensiunan	1	1.0
Ibu rumah tangga	13	13.0
Peternak	6	6.0
Wirausaha	25	25.0
Lainnya	5	5.0
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 4 pekerjaan responden pada penelitian ini adalah terbanyak sebagai pegawai swasta dan paling kecil sebagai pegawai negeri sipil.

#### Distribusi Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Table 5. Distribusi Dukungan Keluarga Terhadap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dukungan Baik	80	80.0
Dukungan Cukup	17	17.0
Dukungan Kurang	3	3.0
Total	100	100.0

Berdasarkan tabel 5 hasil distribusi dukungan keluarga terhadap pasien didapatkan hasil pasien mendapatkan dukungan baik dari pihak keluarga.

#### Distribusi Kepatuhan Minum Obat Terhadap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Tabel 6. Distribusi Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus 2

<b>Kepatuhan Minum Obat</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kepatuhan Tinggi	11	11.0
Kepatuhan Sedang	77	77.0
Kepatuhan Rendah	12	12.0
Total	100	100.0

Tabel 6 menyatakan hasil bahwa pasien memiliki kepatuhan minum obat dalam dengan kategori kepatuhan sedang dengan persentase sebesar 77%.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2**

#### **1. Tabulasi Silang Data Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat**

Tabel 7. Tabulasi Silang Data Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Kepatuhan Minum Obat</b>			<b>Total</b>
	<b>Kepatuhan Tinggi</b>	<b>Kepatuhan Sedang</b>	<b>Kepatuhan Rendah</b>	
Dukungan Baik	11	65	4	80
Dukungan Cukup	0	12	5	17
Dukungan Kurang	0	0	3	3
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>77</b>	<b>12</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 diatas didapatkan bahwa pasien memiliki kepatuhan minum obat dengan kategori sedang mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga, sedangkan kepatuhan pasien minum obat sangat rendah jika mendapatkan dukungan yang kurang dari keluarga.

#### **Hasil Analisa Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman Rank**

Pada penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi *Spearman Rank* secara komputersasi dengan bantuan aplikasi *SPSS* versi 22 untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Hasil analisa korelasi antara hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat akan di paparkan pada tabel dibawah ini

Tabel 8. Hasil Uji Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat dengan Menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank*

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Dukungan keluarga Kepatuhan Minum Obat	0.425	0.000

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus tipe 2. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan (*Sig.*) sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Tingkat kekuatan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan korelasi sedang (0,26-0,50), hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,425. Arah hubungan bernilai positif yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan minum obat pasien.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II mayoritas mendapat dukungan baik sebanyak 80 orang (80%). Kepatuhan minum obat diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II mayoritas mendapat tingkat kepatuhan sedang sebanyak 77 orang (77%).

Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Mengwi II dimana nilai nilai signifikan hasil uji korelasi *spearman rank* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Kekuatan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan korelasi sedang sebesar 0,425. Arah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat adalah positif.

### **Saran**

Diharapkan penelitian berikutnya bisa diterapkan pada beberapa puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya sehingga bisa mewakili keseluruhan hasil penelitian. Saran selanjutnya penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut mengenai pengaruh dukungan keluarga dengan variabel lainnya seperti *sosiodemografi*, lama menderita diabetes melitus tipe 2, dan meneliti faktor-faktor yang paling dominan terhadap kepatuhan diabetes

melitus tipe 2 sehingga bisa menjadi sebuah penelitian baru kedepannya. Pada penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya fokus memberikan kuesioner saja tetapi memberikan intervensi dan edukasi kepada responden

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aji Wibowo, M. I. N., Fitri, F. M., Yasin, N. M., Kristina, S. A., & Prabandari, Y. S. (2021). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Beberapa Puskesmas Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 11(2), 98–108. <https://doi.org/10.22435/jki.v11i2.3635>
- Eva Decroli. (2019). *Diabetes Melitus Tipe 2*. Edisi I (1st ed.). Pusat Penerbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Ginting, D., & Brahmana, N. E. B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Posyandu di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.327>
- Hasanah, L., Ariyani, H., & Hartanto, D. (2022). (*Relationship Of Quality Of Life Of Type 2 Diabetes Mellitus Patients With Medicine Compatibility In Ulin Hospital Banjarmasin* ). 6(1).
- Rahmawati, R. (n.d.). *Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok*.
- Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Peran Dukungan Keluarga Dalam Menurunkan Diabetes Distress Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4). <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1129>
- Saibi, Y., Romadhon, R., & Nasir, N. M. (2020). Kepatuhan Terhadap Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Jakarta Timur: The Compliance on Their Medication of Type 2 Diabetes Mellitus Patients In The Public Health Center In East Jakarta. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 94–103. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.15002>
- Serena, M. O., Kholid, F., & Fradianto, I. (n.d.). *Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2: Literature Review*.
- Sulistiyowati, R., & Astuti, A. D. (2020). Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien DM Tipe II. *Jurnal Surya Medika*, 6(1), 39–45. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i1.1339>
- Sya'diyah, H., Widayanti, D. M., Kertapati, Y., Anggoro, S. D., Ismail, A., Atik, T., & Gustayansyah, D. (2020). Penyuluhan Kesehatan Diabetes Melitus Penatalaksanaan Dan Aplikasi Senam Kaki Pada Lansia Di Wilayah Pesisir Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 9–27. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.64>
- Warjiman, W., Berniati, B., & Er Unja, E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga

Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Sungai Bilu. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2), 163–168.  
<https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.366>